

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pariwisata merupakan industri global yang sangat potensial untuk dikembangkan oleh pemerintah sebagai salah satu sumber pendapatan negara maupun pendapatan daerah. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Di Indonesia ada banyak sekali jenis kegiatan wisata. Menurut Pendit (1994) dalam Haryono dan Astuti, ada beberapa jenis pariwisata berdasarkan motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat, yaitu wisata budaya, wisata maritim atau bahari, wisata cagar alam atau taman konservasi, wisata konvensi, wisata pertanian atau agrowisata, wisata buru dan wisata ziarah. Salah satu jenis wisata yang saat ini sedang berkembang di Indonesia adalah wisata ziarah yang biasanya disebut wisata religi (*pilgrim*). Wisata ziarah merupakan praktik religius yang dimaksud untuk membangun spiritualitas umat. Wisata ziarah pada saat ini telah menjadi rutinitas dikalangan masyarakat serta merupakan fenomena kompleks dan global yang mencakup tidak hanya dimensi agama, tetapi juga ekonomi, sosial, budaya, politik, lingkungan, dan juga pendidikan.

Jombang merupakan sebuah kabupaten yang terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Timur. Jombang juga dikenal dengan sebutan kota santri. Ini dikarenakan banyaknya sekolah pendidikan Islam (pondok pesantren) di wilayahnya. Sejak wafatnya Gus Dur pada tanggal 30 Desember 2009, Jombang menjadi ramai dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah. Makam Gus Dur tercatat sebagai salah satu tempat wisata ziarah mulai tahun 2011. Wisata ziarah makam Gus Dur memberikan kontribusi jumlah wisatawan terbanyak dibanding wisata-wisata lainnya yang ada di Jombang.

Sesuai dengan sifat dan latar belakang objek, motivasi kedatangan peziarah, pada dasarnya dipengaruhi karena nilai sejarah dan kepuasan batin setelah mendoakan orang yang telah meninggal. Disamping itu juga ada niatan lain dari wisatawan seperti memohon berkah, keberuntungan, atau petunjuk hidup dari orang yang telah meninggal, yang mana dalam ajaran Islam itu termasuk *syirik*. Motivasi kedatangan pengunjung ke obyek wisata religi antara lain meminta doa, berziarah dan bersenang-senang (Mulyani 2016).

Untuk mengetahui tingkat daya tarik suatu daerah tujuan wisata dapat diketahui pula dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut dalam hal ini Makam K.H. Abdurrahman Wahid atau yang biasa dipanggil Gus Dur. Berikut data pengunjung pariwisata di Kabupaten Jombang mulai dari tahun 2009-2015, sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Pengunjung Pariwisata Kabupaten Jombang Tahun 2011-2015**

No	Nama Daya Tarik Wisata	2011	2012	2013	2014	2015
1	Sumber Boto	42.233	38.079	41.455	35.994	15.730
2	Tirta Wisata	49.040	33.635	25.540	25.673	10.611
3	Candi Arimbi	2.319	6.700	5.091	5.646	1.027
4	Sendang made	5.008	6.158	3.987	4.896	1.920
5	Prasasti Gurit	123	217	262	213	122
6	Makam Sayid Sulaiman	95.674	339.086	323.083	143.169	108.862
7	Situs Kudu	192	403	471	-	-
8	Makam Gus Dur	771.104	982.649	1.088.070	1.185.742	1.235.746
Jumlah		965.694	1.406.927	1.487.959	1.401.333	1.374.01

Sumber : *Dinas Pemuda, Olah Raga, Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Jombang tahun 2015*

Berdasarkan tabel di atas pengunjung pariwisata Kabupaten Jombang tahun 2011-2015, dapat diketahui bahwa jumlah obyek wisata yang paling banyak dikunjungi adalah Makam Gus Dur. Hal ini merupakan hal yang menarik mengingat jumlah wisata yang berkunjung ke Jombang tidak pernah mencapai angka tersebut pada tahun-tahun sebelumnya, selain itu pengunjung makam Gus Dur selalu lebih tinggi dibandingkan dengan dengan objek wisata lainnya di Jombang. Hingga sampai saat ini jumlah pengunjung wisata ziarah makam Gus Dur terus mengalami peningkatan. Fenomena inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap wisata ziarah Gus Dur.

Bagi sebagian orang berlibur ke luar negeri memang menjadi satu hal yang mewah, mengingat biaya liburan ke luar negeri memang tidak murah. Berwisata ke kota-kota yang penuh dengan jejak-jejak para Nabi atau pejuang kaum muslim seperti yang ada di Istambul ataupun Mesir yang dapat

memberikan suasana yang berbeda. Selain memberikan pengetahuan sejarah perjuangan para Nabi, hal ini juga dapat membangkitkan semangat dan rasa bangga juga bisa meningkatkan keimanan wisatawan. Mengingat di Indonesia juga memiliki wisata religi yang tidak kalah menarik dan memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia dalam meningkatkan keimanan yang sama dengan wisata religi yang ada luar negeri, wisata religi yang berada di Indonesia merupakan tujuan yang lebih tepat bagi masyarakat Indonesia seperti Makam Gus Dur yang menjadi makam religi yang masih baru. Berwisata religi di Indonesia sangat efektif dan efisien bagi masyarakat Indonesia karena untuk berkunjung ke wisata religi di Indonesia terutama Makam Gusdur tidak memerlukan syarat yang rumit seperti halnya berwisata ke luar negeri yang harus menempuh jarak yang begitu jauh, bahkan harus memerlukan waktu bertahun-tahun untuk bisa mengunjungi tempat wisata religi tersebut seperti contoh berhaji di Arab Saudi, ataupun harus memenuhi prosedur pemerintah seperti membuat paspor terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada wisatawan, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan wisatawan dalam berkunjung ke wisata ziarah Gus Dur, di antaranya; pendapatan, biaya perjalanan, jarak, lokasi, Prestise, rasa ingin tahu, pengaruh kelompok referensi dan pengaruh keluarga. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor wisatawan dalam berkunjung ke wisata ziarah sangatlah penting. Dengan memahami faktor-faktor tersebut maka peneliti dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan para wisatawan, sehingga baik dari pihak pemerintah maupun pengelola dapat

meningkatkan pelayanan dan fasilitas seperti yang diharapkan oleh para wisatawan dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan di atas, maka perlu diadakan suatu penelitian tentang **“Analisis Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Wisatawan dalam Berkunjung ke Wisata Ziarah Gus Dur di Tebuireng Jombang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang dipertimbangkan wisatawan dalam berkunjung ke wisata ziarah Gus Dur?
2. Faktor manakah yang paling dominan yang dipertimbangkan wisatawan dalam berkunjung ke wisata ziarah Gus Dur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin diutarakan oleh penulis adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dipertimbangkanwisatawan dalam berkunjung ke wisata ziarah Gus Dur.
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan yang dipertimbangkanwisatawan dalam berkunjung ke wisata ziarah Gus Dur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, diantaranya:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas kajian ilmu pemasaran pariwisata, khususnya mengenai faktor-faktor yang dipertimbangkan wisatawan dalam berkunjung ke wisata ziarah Gus Dur di Tebuireng Jombang, serta dapat memberikan masukan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pemasaran pariwisata.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap Pemerintah Kabupaten Jombang mengenai faktor-faktor yang dipertimbangkan wisatawan dalam berkunjung ke wisata ziarah Makam Gus Dur sehingga dapat menjadi bahan informasi pihak terkait dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di wisata ziarah Gus Dur Tebuireng Jombang.